

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang sampai Merauke, dimana Indonesia memiliki 17.499 pulau besar dan kecil dengan luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Total luas wilayah Indonesia tersebut, 3,25 juta km² merupakan lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif, sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Posisi letak geografis kepulauan menjadikan Indonesia memiliki luas lautan yang lebih besar dari luas daratan.

Laut merupakan suatu siklus kehidupan yang didalamnya terdapat banyak makhluk hidup. Biota Laut adalah semua makhluk hidup yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan atau karang, seperti yang diketahui banyak hewan di laut yang menarik, ada sebagian hewan laut yang diketahui dan ada yang tidak diketahui, hal tersebut di sebabkan sebagian hewan laut di konsumsi manusia. Terdapat adanya hewan laut yang dikonsumsi oleh manusia salah satunya kerang, ikan cakalan, cumi-cumi, ikan pari, gurita, kepiting dan lain sebagainya. Biota laut selain untuk dikonsumsi, juga ada yang dilindungi artinya tidak boleh menangkap ikan yang termasuk dalam peraturan perlindungan. Biota laut yang dilindungi kondisinya sudah sangat sedikit keberadaannya atau bentuknya langka, hal tersebut di sebabkan oleh perkembangan dan terganggunya ekosistem pada biota laut.

Wilayah pesisir merupakan zona penting karena pada dasarnya tersusun dari berbagai macam ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, lamun, pantai berpasir dan lainnya yang satu sama lain saling terkait. Perubahan atau kerusakan yang menimpa suatu ekosistem akan menimpa pula ekosistem lainnya, ekosistem adalah hubungan timbal balik antar satu organisme dengan organisme lain dengan lingkungan yang bersifat kompleks (Resosoedarmo dkk., 1986 dalam Indriyanto, 2006). Kondisi saat sekarang biota laut sangat memprihatinkan banyaknya sampah yang berada di lautan sampai di pesisir pantai. Berkaitan dengan sampah di tengah laut dan pesisir pantai, sehingga terjadinya pencemaran laut yang merusak tata kehidupan makhluk hidup di dalamnya, salah satunya tidak berkembang dengan baiknya makhluk hidup laut dan biota laut lainnya.

Permasalahan ini selalu ada serta menjadi dilema bagi pemerhati lingkungan hidup, seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama selaku manusia. Keberlangsungan pencemaran laut dalam sistem kehidupan laut, sampah yang bertebaran termakan dan meracuni hewan-hewan laut. Penumpukan sampah didasar laut juga akan berpengaruh terhadap terumbu karang, terumbu karang adalah tempat perlindungan bagi hewan-hewan laut maupun biota laut, apabila terumbu karang tertutupi sampah maka hewan-hewan laut tidak memiliki tempat untuk berlindung, sehingga rentan terhadap perkembangbiakan biota laut. Biota laut tersebut akan ikut tercemar, berdampak terhadap pola makan dari hewan di laut, dimana terdapat kemungkinan bahwa sampah plastik terbuat dari bahan kimia. Bahan tersebut

terserap oleh hewan yang dapat mengganggu pertumbuhan, serta meracuni hewan laut berakibat matinya hewan tersebut. Kondisi ini menjadikan hewan mati di laut dan menjadi bangkai, didalam tubuh hewan tersebut terdapat sampah seperti sampah plastik yang tidak dapat terurai maka akan dapat meracuni hewan-hewan lainya dan manusia yang mengkonsumsi ikan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan Sekretariat Konvensi tentang keanekaragaman hayati (United Nations Convention On Biological Diversity) pada 2016, sampah di lautan telah membahayakan lebih dari 800 spesies. Dari 800 spesies itu, 40% nya adalah mamalia laut dan 44% lainnya adalah spesies burung laut. Data itu kemudian diperbarui pada Konferensi Laut PBB di New York pada 2017 lalu. Konferensi menyebut sampah di lautan telah membunuh 1 juta burung laut, 100 ribu mamalia laut, kura-kura laut, dan ikan-ikan dalam jumlah besar, tiap tahun. Fakta sampah di laut berikutnya adalah, partikel-partikel sampah plastik (mikro plastik) tidak hanya memberikan dampak buruk bagi biota laut saja. Dalam jangka panjang, manusia juga akan terkena dampaknya. Hal itu terjadi karena manusia mengonsumsi ikan dan produk-produk dari laut. Ikan/hewan laut yang sudah menelan mikro plastik akan menyerap racunnya. Racun ini lalu berpindah ke manusia yang memakannya. (Indonesiabaik.id, 2016). Tercemarnya ikan tersebut di laut yang menjadi makanan manusia secara tidak sengaja terjadi mata rantai racun terhadap pola makan manusia itu sendiri, hal inilah yang menjadi inspirasi pengkarya dalam menciptakan karya tari yang akan di angkat ke atas pentas, kelahiran bentuk

karya ini menggambarkan, menghadirkan bentuk-bentuk pencemaran laut terhadap kehidupan manusia.

Wawancara dengan salah satu narasumber yaitu bapak Bustami (61 Tahun) seorang pensiunan TNI yang merupakan masyarakat setempat, yang tinggal di pesisir pantai. Narasumber tersebut menyampaikan bahwa sampah-sampah yang beredar dan bertebaran di pesisir pantai berdampak buruk bagi lingkungan dan hewan-hewan di laut. Narasumber lainnya yaitu Bapak Indra putra (46 Tahun) yang aktivitasnya seorang nelayan maelo pukek (menjaring ikan secara bersama) di pesisir pantai, sampah-sampah di pinggiran pantai Padang berasal dari sungai yang sampahnya sengaja di buang oleh masyarakat. Jaring pukek nelayan selalu berisi sampah saat menangkap ikan. "Sudah biasa. Sampah ini teman ikan dalam pukek kami." Wawancara dengan bapak Majid (63 Tahun) seorang nelayan. Menurutnya sampah-sampah di laut sangat merugikan hewan-hewan di laut dan manusia, contohnya seperti kami para nelayan menangkap ikan yang jumlahnya hanya sedikit karena hewan laut terhambat berkembang biak karena sampah dan air laut yang kotor karena tercemar sampah. Wawancara ini menambah wawasan dan informasi sebagai bahan kajian bagi pengkarya untuk di garap serta di aplikasikan dalam penciptaan karya seni tari. Pengkarya terinspirasi dari tercemarnya biota laut karena sampah, bagaimana hewan-hewan laut terganggu dalam berkembang biak ,tersangkut oleh sampah laut dan juga mati karna termakan sampah. Pemikiran tersebut menjadi inspirasi sebuah ide bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya tari baru yang di latarbelakangi oleh sampah di laut.

Berdasarkan latar belakang di atas pengkarya tertarik dengan fenomena sosial pencemaran laut karena sampah yang ada di laut indonesia sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari baru. Berdasarkan hal tersebut yang dilandasi dari pengalaman empiris salah satunya merasakan dan melihat secara langsung pencemaran di pesisir pantai oleh pengkarya yang pernah merasakan dan melihat pencemaran laut karena sampah tersebut, Kerusakan ini di sebabkan oleh manusia sehingga tercemarnya air laut yang kian hari semakin parah, maka diperlukan kesadaran manusia untuk menjaga biota laut. Terkait hal tersebut untuk mempersempit permasalahan, digarap fokus yang di pilih adalah tentang bagaimana Bentuk-bentuk responsif serta tingkah laku makluk hidup di dalam lautan menjadi salah satu inspirasi serta mengekspresikannya melalui gerak tubuh. Peristiwa ini juga sebagai sumber informasi untuk mengingatkan masyarakat untuk ikut menjaga ekosistem laut agar tidak tercemar. Pelahiran dalam karya tari ini dilakukan melalui ide, imajinasi dan perwujudan terhadap konsep yang diangkat kemudian diolah dan di susun berdasarkan ilmu koreografi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan penciptaan karya tari ini adalah bagaimana menciptakan sebuah karya tari baru yang terinspirasi dari tercemarnya biota laut yang di sebabkan oleh sampah ke dalam bentuk koreografi tari kontemporer dengan menerapkan teknologi multimedia yaitu mapping art yang di garap dengan tema lingkungan dan tipe abstrak.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mewujudkan sebuah karya tari dari salah satu peristiwa alam yang terjadi saat ini.
- b. Menciptakan karya tari baru yang berkaitan dengan lingkungan.
- c. Mewujudkan karya tari yang mengekspresikan ungkapan perasaan, ide maupun pesan dalam gerakan dengan bantuan *Mapping Art*.
- d. Menciptakan karya tari baru yang menginterpretasikan dan memvisualisasikan kehidupan makhluk hidup yang tercemar ke dalam karya tari kontemporer.
- e. Syarat Mencapai Ujian Tugas Akhir untuk Meraih Gelar Strata-1 Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Karya tari baru yang diciptakan dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa ISI Padangpanjang khususnya Mahasiswa seni tari.
- b. Memberikan informasi untuk menambah referensi bagi mahasiswa ISI Padangpanjang dan masyarakat umum khususnya Prodi Seni Tari dalam penggarapan karya tari baru.
- c. Memberikan pesan dan kesan kepada penikmat atau penonton melalui isi dan bentuk karya yang di ciptakan sebagai bagian dari sebuah kreatifitas.
- d. Memberikan pengalaman terhadap pengkarya dalam proses penciptaan karya tari.

D. Tinjauan Karya

Orisinalitas karya merupakan salah satu langkah untuk memastikan kemurnian dari keaslian sebuah koreografi. Pengkarya mencari bahan acuan baik bacaan maupun wujud dari sebuah karya seni melalui apresiasi. Berdasarkan tinjauan terhadap laporan-laporan karya seni tari yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, untuk menghindari plagiat dalam sebuah karya tari pengkarya mengambil beberapa perbandingan karya tari yang terkait dalam bentuk ide, konsep, ataupun substansi lainnya. Adapun beberapa karya tari yang menjadi perbandingan orisinalitas dapat dilihat dari beberapa tinjauan, diantaranya :

Karya Eko Suprianto (2017) yang berjudul *Cry Jailolo* di tampilkan di Taman Mini Indonesia Indah dalam acara Parade Tari Nusantara ke 36 Tahun. Karya tari *Cry Jailolo* menggambarkan tentang pesona Jailolo di Maluku Utara, namun biota bawah lautnya rusak akibat pengeboman oleh nelayan. Karya tari *Cry Jailolo* adalah sebuah narasi yang berkisah melalui perantaraan tubuh. Narasi tentang kerusakan biota bawah laut di perairan dangkal yang ditumbuhi karang-karang. Ruang kosong adalah pesan kuat tentang rumah karang didasar laut Teluk Jailolo yang dihancurkan, di bom, dan dirusak oleh manusia khususnya nelayan yang tidak bertanggung jawab, untuk mendapatkan hasil laut yang lebih banyak.

Persamaan karya tari *Cry Jailolo* dengan karya tari *Balance* yaitu sama-sama mengangkat persoalan dari kerusakan laut. Perbedaan karya tari *Cry Jailolo* dengan karya tari *Balance* yaitu fokus dari penggarapan karya itu

sendiri, karya tari *Cry Jailolo* lebih fokus kepada pesona alam Jailolo yang indah, namun biota bawah lautnya rusak akibat pengeboman oleh nelayan, sedangkan karya tari *Balance* lebih kepada penggambaran tercemarnya biota laut yang disebabkan oleh sampah yang sengaja di buang ke laut oleh manusia. Pijakan gerak yang di gunakan dalam proses pembuatan karya tari *Cry Jailolo* didasari dari berbagai gerakan tarian tradisional Maluku. Ada tarian Soya-soya yang merupakan tari perang, ada juga tarian kepahlawanan, Cakalele, sedangkan pada karya tari *Balance* menggunakan gerak yang terdapat pada benda hidup dan tak hidup di dalam laut yaitu mengalir, terhempas dan tenang. Pada karya tari *Cry jailolo* di dukung oleh tujuh orang penari laki-laki, sedangkan pada karya tari *Balance* menggunakan enam orang penari perempuan.

Karya Erwin Mardiansyah (2018) yang berjudul *Pasia Maimbau* merupakan karya tari yang terinspirasi dari fenomena sosial yang dilihat dari masyarakat daerah Paninggahan Kabupaten Solok. Karya tari *Pasia Maimbau* menceritakan tentang peristiwa perilaku, dan tingkah laku masyarakat daerah Paninggahan Kabupaten Solok. Karya ini mengekspresikan tentang sebuah fenomena sosial masyarakat yang merusak kehidupan ikan bilih, yang mana cara penangkapannya yang tidak ramah lingkungan.

Persamaan karya tari *Pasia Maimbau* dengan karya tari *Balance* yaitu sama-sama mengangkat persoalan tentang kerusakan makhluk hidup di dalam air, namun perbedaan karya tari *Pasia Maimbau* dengan karya tari *Balance* yaitu dari perbedaan ide gagasan tema dan tipe. Karya tari *Pasia Maimbau*

menggambarkan cara penangkapan ikan bilih yang tidak ramah lingkungan, Sedangkan karya tari *Balance* menggambarkan makhluk hidup di dalam laut yang tencemar oleh sampah-sampah yang di sebabkan oleh nelayan ataupun manusia yang berdampak buruk kepada manusia itu sendiri. Pada karya tari *Pasia Maimbau* menggunakan tipe dramatik dan tema lingkungan hidup, sedangkan pada karya tari *Balance* menggunakan tema lingkungan hidup dan tipe abstrak.

Karya Shafira Emeraldal (2019) yang berjudul *Wanka* merupakan Karya tari yang menggambarkan tentang suasana dan aktivitas pertambangan timah apung ilegal yang berada di laut kepulauan Bangka Belitung. Ketertarikan penata membahas pertambangan timah apung berawal dari pengalaman penata saat melihat sebuah pertambangan timah apung di perjalanan menuju kampung halaman yaitu Bangka Belitung menggunakan kapal laut. Disana penata melihat kegiatan pertambangan timah ilegal secara besar-besaran dilakukan dekat dengan pesisir pantai dan mengakibatkan kerusakan laut, seperti yang terlihat yaitu keruhnya air laut.

Persamaan karya Tari *Wanka* dengan karya tari *Balance* ialah sama-sama bersumber dari fenomena kerusakan lingkungan laut. Sedangkan perbedaan karya tari *Wanka* dengan karya tari *Balance* adalah pada fokus dari penggarapan karya itu sendiri, karya tari *Wanka* lebih kepada aktivitas dan suasana yang menyebabkan kerusakan lingkungan laut yang timbul akibat mengambil timah di laut secara ilegal, sedangkan karya tari *Balance* lebih kepada penggambaran dampak sampah yang tercemar terhadap biota laut dan manusia sebagai penyebabnya. Karya Tari *Wanka* di tampilkan di Institut Seni

Indonesia(ISI) Yogyakarta sedangkan pada karya tari *Balance* ditampilkan di Institut Seni Indonesia(ISI) Padangpanjang.

Ketiga rujukan karya yang pengkarya tulis, menurut hemat pengkarya jelas karya tari *Balance* mempunyai perbedaan dengan karya orang lain karena proses garap yang di lakukan terutama dari segi gerak adalah hasil dari eksplorasi sendiri yang tentunya mencerminkan karakter dari penciptanya. Hal inilah yang meyakinkan bahwa karya yang digarap bukanlah duplikat dari karya orang lain sehingga orisinalitas karya dapat di pertanggung jawabkan.

E. Landasan Teori

Karya seni yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan benar adanya haruslah di perkuat dengan landasan teori dari para ahli, kemudian teori tersebut dapat di gunakan sebagai pembedah, acuan dan capaian dalam progres penghadiran karya seni (Cruel Baldifh, Art and Eco,2025:94). Teori Lingkungan Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut : Teori Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. (Hargrove, 2018).

Landasan teori ini membahas tentang pentingnya peran manusia bagi alam semesta, tergantung pada etika dan kepedulian manusia tersebut yang harus menjaga selalu lingkungan dimana mereka hidup. Karya tari *Balance* sangat memperlihatkan etika manusia yang tidak peduli kepada makhluk hidup di laut yang membuat lautan tercemar dan berdampak kepada biota laut bahkan manusia itu sendiri.

Penciptaan karya tari ini, pengkarya menggunakan teori yang juga di perkuat oleh pendapat para ahli. Karya tari ini, mengacu dan berpedoman dari pendapat Eko Supriyanto dalam bukunya yang berjudul “Ikat kait impulsif sarira” tentang tari kontemporer, menurutnya: “Tari kontemporer bukan merupakan sajian karya tari yang hanya mengedepankan keindahan saja, namun perkembangan dalam tari kontemporer indonesia juga menegaskan bahwa karya tari memiliki kebenaran,kenyataan dan kritik terhadap kemanusiaan (Eko Supriyanto :2015,295).” Berdasarkan pendapat Eko Supriyanto dapat menjadi kritik terhadap perilaku manusia yang tidak memahami etika lingkungan yang menyebabkan kerusakan di laut.

Buku karangan Alma M. Hawkins, yang berjudul mencipta lewat tari terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Menjelaskan bahwa tari sebagai seni dapat di gambarkan sebagai ekspresi perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Alma M. Hawkins (2003:2). Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan konsep penciptaan, karya tari *Balance* menggambarkan bagaimana biota laut yang sudah terkena pencemaran dan manusia sebagai penyebabnya yang di tuangkan melalui gerak tubuh.

Menurut Sugiarto (2015: 26-27) Karya seni merupakan karya cipta manusia. Artinya karya seni di ciptakan berawal dari gagasan yang kemudian di ubah oleh manusia ke suatu wujud penciptaan dengan proses penciptaan antara pikiran dan perasaan. Sebuah karya tari dapat terkait dengan berbagai fenomena kehidupan. Adapun kehidupan yang bisa menjadi inspirasi bagi seorang koreografer adalah fenomena kehidupan nyata, cerita rakyat, novel,

dan lain sebagainya. Seni adalah segala upaya untuk memberi bentuk batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiarkan aspirasi batin lewat penciptaan benda dan peristiwa. Seni adalah berbagai siasat untuk memasuki kemungkinan-kemungkinan pemakaian lebih dalam atas pengalaman, kesemestaan, dan kemanusiaan. Berdasarkan dari pendapat sugiarto di atas, maka sebagai dasar perwujudan penciptaan karya tari *Balance* adanya fenomena yang nyata dalam kehidupan untuk di ungkapkan melalui seni gerak menjadi satu keutuhan penciptaan karya seni tari.

Menurut Otto Soemarwoto (1979: 168) mengatakan bahwa lingkungan hidup manusia adalah ruang yang di tempati oleh manusia untuk hidup. Selain ditempati manusia di dalam ruang juga terdapat benda-benda lainnya, baik yang bersifat hidup maupun tidak hidup. Berdasarkan pada pengertian ini maka lingkungan hidup manusia dapat di bagi-bagi dalam apa yang disebut lingkungan fisik, lingkungan hayati, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Penciptaan karya seni tari *Balance* yang di dasari dari lingkungan fisik yaitu tentang pencemaran laut, hal tersebut menjadi ruang inspirasi untuk menghadirkan dalam ujian strata satu.

Berdasarkan landasan teori diatas memperkuat dalam teoritis dengan konsep penciptaan yang digarap. Karya tari ini memberikan pesan-pesan moral terhadap lingkungan dan pencemaran yang terjadi di sekitar kita karena laut berperan penting yang dijadikan sebagai sumber kehidupan. Manusia dan alam harus selalu hidup berdampingan, dan manusia harus bisa menjaga keseimbangan itu sendiri.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN DAN METODE PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

1. Kajian Sumber Penciptaan

Karya seni berawal dari sebuah gagasan dan rangsangan dalam menggarap sebuah karya tari, bisa saja berawal dari sebuah pengalaman, fenomena, budaya, adat, sejarah dan lain sebagainya. Penggarapan karya tari ini terinspirasi dari fenomena sosial yaitu pencemaran laut. Ide ini timbul ketika melihat secara langsung pencemaran laut yang disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan lingkungan yang dilakukan masyarakat di sekitaran pantai Padang. Kajian sumber penciptaan dengan berbagai macam bentuk dan unsur yang di ungkapkan ke dalam karya menjadi hal prioritas utama dalam menciptakan karya seni. Kajian ini sebagai ide landasan dan konsep penciptaan di perlukan idium-idium pemikir yang cerdas dan pengalaman empiris, dan pengalaman lainnya untuk di ungkapkan menjadi karya tari. Banyaknya pemikiran serta ide pengkarya harus memilih dan menentukan, kajian sumber penciptaan untuk di ungkapkan ke dalam karya tari.

Pengkarya terinspirasi dari tercemarnya biota laut karena sampah, bagaimana hewan-hewan laut terganggu berkembang biak ,tersangkut oleh sampah laut dan juga mati karna termakan sampah. Hal ini yang menjadikan sebuah ide bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya tari baru yang di latarbelakangi oleh sampah di laut.

Berdasarkan hal di atas pengkarya menggarapnya kedalam sebuah karya tari kontemporer yang di fokuskan kepada tercemarnya biota laut karena sampah. Kerusakan ini disebabkan oleh tercemarnya laut yang selalu bertambah setiap harinya, tanpa adanya kesadaran manusia pentingnya menjaga biota laut. Bentuk-bentuk responsif serta tingkah laku makhluk hidup di dalam lautan menjadi salah satu inspirasi serta mengekspresikannya melalui gerak tubuh. Peristiwa ini juga sebagai sumber informasi untuk mengingatkan masyarakat untuk ikut menjaga ekosistem laut agar tidak tercemar.

Pelahiran dalam karya tari ini dilakukan melalui ide, imajinasi dan perwujudan terhadap konsep yang diangkat kemudian diolah dan di susun berdasarkan ilmu koreografi. Penggarapan gerak pada karya ini tidak terlepas dari konsep garapan yang pengkarya hadirkan dengan menggunakan suasana yang terdiri dari dua bagian yaitu suasana pertama ialah keharmonisan dan indahnya laut dan biota laut yang divisualisasikan menggunakan mapping art sehingga dapat menghasilkan ilusi optik pada suatu objek. Suasana kedua yaitu menghadirkan suasana kerusakan dan kehancuran yang di perbuat oleh manusia yang tidak bertanggung jawab atas pencemaran yang mereka perbuat, bagaimana suasana itu membuat mereka sadar dan mulai mengerti karena apa yang mereka ambil dari laut mereka harus menjaganya karena itu harus seimbang.

Karya tari ini akan di beri judul *Balance*, karena kehidupan laut dan lingkungan harus seimbang, maknanya jika manusia mengambil keuntungan dari laut, manusia harus menjaga laut. Manusia justru menimbulkan banyak

masalah yang mengganggu keseimbangan lingkungan, termasuk lingkungan laut. Karya tari ini mempresentasikan, bagaimana ancaman keseimbangan laut pada pencemaran tersebut apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan semakin meluasnya dampak negatif terhadap kehidupan manusia dan biota laut, dalam artian kita menjadi apa yang kita lakukan terhadap lingkungan. Karya *Balance* di garap dengan menggunakan tema lingkungan hidup dan tipe abstrak. Penggarapan gerak dalam karya tari *Balance* berangkat dari kehidupan yang ada dilaut, namun akan menghadirkan ke dalam bentuk-bentuk gerak tari yang dieksplor dalam pengembangannya sesuai dengan konsep garapan.

Karya *Balance* ini di dukung oleh enam orang penari perempuan. Pemilihan penari ini ditentukan berdasarkan dari konsep garapan, dan tidak terlepas dari pertimbangan teknik-teknik dan rasa yang mereka miliki. Pemikiran dalam menentukan ide dan konsep perlu di perkuat dengan keilmuan komposisi agar mudah divisualkan dan di komunikasikan kepada penonton. Salah satunya selain dari gerak dalam karya tari ini pengkarya menggunakan serta mengaplikasikan teknologi multimedia yaitu mapping art sebagai ilusi optik dalam perwujudan suatu objek dalam karya tari ini.

Penggarapan musik dalam karya tari *Balance* selalu berdiskusi dan berinteraksi dengan komposer untuk mendapatkan ide dan instrumen yang dirasa cocok untuk digabungkan kedalam tarian. Karya tari *Balance* menggunakan musik live dan tekno yang digarap langsung untuk menyesuaikan suasana yang terdapat dalam tarian tersebut. Kostum yang

dipakai dalam karya tari *Balance* yaitu berwarna putih dan biru. Warna biru menggambarkan air laut yang bersih, indah dan ombak yang tenang, warna putih menggambarkan sifat yang tulus, bahagia dan ramah yang dapat menyatukan kebersamaan terhadap sesama individu atau masyarakat untuk saling menjaga kebersihan lingkungan dimanapun berada.

Karya tari *Balance* ditampilkan di Gedung Auditorium Boetanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Alasan pemilihan tempat pertunjukkan karena menurut pengkarya untuk menghindari bocornya cahaya dari luar gedung pertunjukkan yang dapat mengganggu dan ketidakfokusan penari apabila terjadi. kenyamanan penonton dengan penari lebih mendapatkan suasana dan rasa dalam menghadirkan berbagai peristiwa.

2. Gaya dan Genre Pertunjukkan

a. Gaya

Dalam karya tari *Balance* ini pencemaran laut yang dilakukan manusia yang berdampak kepada biota laut dan manusia itu sendiri yang menjadi inspirasi pengkarya, menjadikan bentuk-bentuk gerak yang terdapat pada benda hidup dan tak hidup di dalam laut yaitu mengalir, terhempas dan tenang, menjadi sebuah bentuk karya yang ditarikan oleh penari dengan bermacam-macam bentuk komposisi tari yang dirasa cocok untuk penggarapan karya tari *Balance* ini. Pertunjukkan karya ini mengacu pada tarian kontemporer yang didukung dengan background yang di isi visual dari *mapping art* dan video

visual sebagai pengisi suasana dan pelengkap akan settingan dari gaya tari berdasarkan konsep yang di garap.

b. Genre Pertunjukkan

Genre merupakan suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas. Pada karya tari *Balance* ini ditampilkan di pentas Arena dengan menggunakan *mapping art* yang berhubungan dengan konsep dasar dari karya tari *Balance* ini. Sebagaimana *Mapping art* yang digunakan mampu membuat suasana dalam pertunjukkan menjadi lebih nyata. Pertunjukkan Karya tari ini memiliki stuktur atau alur yang bercerita tentang aktivitas manusia dalam hal mencemari lingkungan yang berdampak pada biota laut dan manusia itu sendiri.

B. Metode Penciptaan

Ide garapan tari ini berangkat dari suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat pesisir pantai Padang yaitu Pencemaran laut karena sampah. Untuk menyampaikan konsep ini sebagai dasar konsep penciptaan yang memiliki dasar sosial yang kuat untuk dikembangkan menjadi sebuah karya secara akademik.

Bentuk dari sebuah penciptaan bisa ditemukan dengan bermacam-macam sumber, berbagai masalah atau persoalan yang bisa membangkitkan pikiran dalam membuat sebuah koreografi. Menurut Robby Hidayat (2011:96) mengatakan bahwa Rangsang Kinestetik terjadi jika kita secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari geraknya (kinestetik) cara pengembangan materi gerak semacam ini sangat menguntungkan karena

dengan rangsangan kinestetik akan muncul berbagai kemungkinan gerak yang sangat beragam. Rangsangan kinestetik merupakan tahapan pengembangan gerak tari berdasarkan kesadaran pengolahan potensi tubuh kita. Pada tahapan ini dapat dilakukan seperti pada saat mengolah gerak berdasarkan yang diinginkan.

Pengkarya mengembangkan gerak-gerak tubuh penari dari laku dan tingkah laku yang dikembangkan menjadi gerak-gerak yang lahir dari imajinasi lebih ekspresif dan bervariasi. Rangsang awal dari penggarapan karya ini adalah setelah melihat dan mengetahui secara langsung pencemaran laut karena sampah yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat pesisir pantai. Pencemaran laut mempengaruhi aktivitas segala aspek-aspek yang ada di darat maupun dilaut salah satunya adalah keseimbangan yang terjadi apabila manusia mengambil hasil laut tapi tidak bisa menjaganya tetapi selalu menikmati hasilnya.

Teknologi multimedia *Mapping art* yang digunakan dapat menghasilkan ilusi optik objek-objek laut yang dihasilkan membawa suasana kedalaman laut yang indah, oleh sebab itu karya tari *Balance* ini menghadirkan suasana kehidupan laut dan manusia di pesisir pantai dalam pencemaran laut karena sampah yang terjadi di beberapa wilayah laut Indonesia. Adapun fokus permasalahan yang pengkarya pilih yaitu bagaimana pencemaran laut yang terjadi dapat merusak dan mengganggu keseimbangan antara manusia dan biota laut. Metode penciptaan sangat penting untuk menciptakan sebuah karya tari baru, sebab dengan menggunakan metode-metode bertujuan untuk

mempermudah pengkarya dalam proses membentuk koreografi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Adapun metode yang digunakan yaitu :

1. Riset

Riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian kita (Rizal, A.2013. Riset atau Penelitian. Bina Darma e-Journal : 1) di dalam melakukan riset terdapat beberapa langkah-langkah yaitu :

a. Observasi Lapangan

Pada tahap ini pengkarya melakukan proses kerja untuk mengamati dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penggarapan. Pengkarya melakukan observasi langsung ke daerah pesisir pantai yang ada di Kota Padang yaitu di Gapura Kampung Tematik Elo Pukek Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Masyarakat yang berada di daerah tersebut umumnya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dengan begitu dapat memperlancar ekonomi masyarakat. Pengkarya juga melihat dan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas wisatawan yang berkunjung ke pesisir pantai padang untuk menikmati keindahan laut tapi tidak menjaga lingkungan dan meninggalkan sampah-sampah yang mereka bawa ke daerah tersebut.

b. Wawancara

Selain mengamati nelayan dan wisatawan yang berkunjung meninggalkan sampah-sampah dan bertumpuk di sepanjang pesisir pantai Kota Padang, pengkarya juga melakukan wawancara terhadap salah satu nelayan maelo pukek yang melakukan proses kegiatan mengambil ikan dengan pukek atau jaring besar di daerah tersebut yaitu bersama bapak Indra putra yang selalu merasakan dampak dari sampah-sampah yang selalu terbawa oleh jaring ikan yang di tariknya ke pesisir pantai dan menurutnya sampah-sampah di laut sangat merugikan hewan-hewan di laut dan manusia, contohnya seperti kami para nelayan yang menangkap ikan yang jumlahnya hanya sedikit karena hewan laut terhambat berkembangbiak oleh sampah dan air laut yang kotor tercemar sampah.

c. Studi Pustaka

Pengkarya juga mencari beberapa teori-teori yang bersumber dari buku untuk memperkuat penjelasan konsep penciptaan pencemaran laut yang di garap, mencari laporan karya untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar karya yang diciptakan tidak berasal dari hasil duplikat karya orang lain nantinya serta mencari teori yang berkaitan tentang Lingkungan hidup yang ada pada peristiwa pencemaran laut.

d. Dokumentasi

Tahapan ini pengkarya mengambil beberapa proses kegiatan menangkap ikan yang banyak membawa sampah dan beberapa aktivitas wisatawan di pesisir pantai yang meninggalkan sampah-sampah di sepanjang

pesisir pantai Kota Padang dengan berbentuk Video dan Foto yang berguna untuk memperkuat konsep bahwa pengkarya telah melakukan penelitian langsung ke daerah yang di tuju Dan mengabadikan beberapa moment dalam peristiwa pencemaran laut yang digunakan sebagai bukti bahwa pencemaran laut tersebut disebabkan oleh manusia dan berdampak kepada seluruh makhluk hidup di laut dan juga manusia itu sendiri.

2. Eksplorasi

Eksplorasi termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon, oleh karena itu, proses eksplorasi dapat berguna sekali pada pengalaman tari yang pertama. Melalui eksplorasi koreografer akan mengajarkan pola-pola tertentu sehingga merangsang penari untuk dapat membuat bentuk pola eksplorasinya sendiri sesuai dengan karya yang diinginkan koreografer (Alma M. Hawkins. 1990:27). Eksplorasi yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah elemen dasar gerak, ruang tenaga dan waktu dengan merasakan apa yang menjadi sumber penciptaan karya.

Eksplorasi meliputi sebuah pemikiran, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Pemakaian eksplorasi biasanya dilakukan pengkarya pada tahap kedua sebagai pencarian ide-ide baru dalam bentuk gerak. Suatu aktivitas yang diarahkan sendiri dan untuk dirinya sendiri sebelum bekerja sama dengan orang lain. Dimana pada karya *Balance* ini pengkarya akan melakukan eksplorasi tubuh baik pengkarya sendiri maupun penari dalam pendukung

karya tari ini, yang bertujuan agar pengkarya dapat berimajinasi maupun berfikir dalam pelahiran gerak dan bentuk penggambaran perubahan pada karya ini. Selain itu penari juga dapat merasakan dan merespon setiap gerak yang di berikan oleh pengkarya, agar dalam melakukan gerak para penari dapat menjiwai pada saat melakukan gerak.

3. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta setelah melakukan ekspolrasi. Dalam improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, aktivitas gerak yang berasal dari improvisasi ditandai oleh spontanintas yang begitu saja terjadi dengan mudah dan setiap gerakan baru akan menimbulkan gerakan lain yang dapat memperluas dan mengembangkan pengalaman. Kreativitas melalui improvisasi kadang-kadang diartikan sebagai “terbang ke yang tak diketahui”, itulah saat ketika seorang pencipta mempergunakan imaji-imaji simpananya dan melahirkannya ke dalam bentuk yang baru (Alma M. Hawkins, 1990:33). Salah satu bentuk improvisasi yang di artikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau movement by chance, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari, atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi.

Tahapan ini pengkarya mencoba memberikan kebebasan kepada penari untuk mencari gerakan yang sesuai dengan karakter dan kenyamanan seorang penari dalam melakukannya, sehingga pencarian gerak dari penari yang

rasanya sesuai dengan konsep karya ini dibakukan dan disesuaikan pada bagian-bagian tertentu untuk memperkuat wirasa dalam menyampaikan makna gerak yang diinginkan. Ketika pertunjukan berlangsung, jika terjadi sesuatu serta tidak sesuai dengan yang diharapkan, pengkarya telah memberikan kebebasan untuk melakukan spontanitas apabila terjadi kesalahan baik gerak maupun teknis dalam pertunjukan, sehingga memperkecil kemungkinan terlihatnya sebuah kekacauan penampilan dengan syarat harus tetap memperhatikan pendekatan pola gerak yang dihadirkan. Pengkarya mencoba menerapkan kepada penari pada pola tertentu dengan gerak improvisasi dalam mencari gerak, dengan memberikan rangsangan gerak sebelumnya. Pengkarya juga akan mengarahkan penari kepada konsep dan ide garapan pada karya tari *Balance*, kemudian gerakan tersebut akan dijadikan sebagai gerak pokok dalam proses latihan.

Gerak pokoknya bersumber dari pijakan yang akan di garap. Gerakan-gerakan pokok akan pengkarya munculkan pada karya ini nantinya seperti gerak mengalir, gerak patah-patah (*stakato*), dan gerak lambat (*slowmotion*). Improvisasi yang akan dilakukan pada bagian tertentu untuk mendukung konsep garapan.

4. Pembentukan

Setelah tahapan improvisasi selanjutnya adalah proses pemilihan, pengintegrasian, serta penyatuan. Kesatuan yang baru ini di sebut tari, gerak yang terorganisir menjadi bentuk simbolis, satu tari yang menyajikan ekspresi

unik dari pencipta. Pembentukan adalah pengejawantahan isi, adalah alat yang digunakan oleh pencipta untuk menyatakan ide dan perasaan (Alma M. Hawkins 1990:46). Proses pembentukan dalam membuat garapan tari *Balance* yang menjadi hidup karena dengan diarahkan melalui kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang beralur dan terarah.

Pembentukan ini dilakukan dengan mengembangkan beberapa bahan materi gerak yang telah dicari, memvariasikan dengan hitungan dan pola yang berbeda, menyatukan gerakan menjadi kalimat dalam gerak, memberikan bentuk transisi sebagai penyambung antar kalimat dalam gerak, menyusun kalimat gerak menjadi sebuah adegan, dan selanjutnya menyusun serta memilah adegan mana yang cocok dan sesuai dengan bagian pertama, kedua, dan ketiga, sehingga tercapainya sebuah klimaks dalam pertunjukan. Proses pembentukan membawa garapan tari menjadi hidup karena diarahkan dengan kesadaran untuk membentuk suatu susunan gerak yang utuh. Pada tahap ini menjadi suatu tujuan akhir dalam proses pembentukan karya tari.

Pengkarya menyusun, mengelompokkan dan menyatukan semua materi-materi yang telah ditemukan melalui pengalaman pada saat melakukan pembuatan gerak yang ikut serta dalam pembuatan karya tari baru ini. Dalam tahapan ini seluruh elemen-elemen komposisi tari akan disatukan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

5. Evaluasi

Setelah melakukan beberapa tahapan yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pengkarya melakukan tahapan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui segala hal yang harus ditambah maupun dikurangi. Evaluasi yaitu proses menilai kemajuan individu atau pertumbuhan individu, yaitu melihat karya menuju kemana arah tujuannya. Melalui evaluasi penari bisa di bantu untuk melihat perkembangannya yang berhubungan dengan hasil keinginan yang ingin dicapai oleh koreografer.

Evaluasi termasuk suatu bagian integral sesiontari yang sebaiknya membuat sumbangan penting bagi pertumbuhan karya dan penari (Alma M. Hawkins, 1990:229). Selain itu evaluasi, merupakan pengertian dari pengalaman untuk menilai dan menyeleksi semua teknik gerak yang telah dihasilkan pada tahapan melakukan improvisasi. Struktur garapan yang akan dibentuk oleh pengkarya menjadi suatu tempat untuk memilih beberapa struktur karya tari sesuai dengan konsep yang diangkat. Pengkarya akan mempertimbangkan struktur garapan yang baku akan dipakai dan menentukan susana yang sesuai dengan ide gagasan dan fokus permasalahan yang akan dilahirkan oleh pengkarya dalam bentuk karya tari baru.

Pengkarya juga membutuhkan menganalisis dan melihat ide maupun gerak tari yang diinginkan setelah seluruhnya sesuai dengan konsep dasar penciptaan. Kemudian dalam tahapan evaluasi ini pengkarya akan mengevaluasi setiap hasil dilakukan pada saat latihan dengan berdiskusi dan

meminta saran kepada pembimbing begitu juga pada penari. Dimana nantinya pola garapan karya tari *Balance* apakah sudah sesuai dengan ide serta nilai akademik sudah sesuai dengan keinginan pengkarya atau belum akan menjadi suatu bermakna danberarti dalam pembuatan karya tari ini.

a. Rancangan Konsep

Karya tari *Balance* dalam perancangan konsep ada beberapa unsur yang mendukung untuk penggarapan sebuah karya tari yaitu :

1. Tema

Tema juga menentukan bentuk dari karya itu sendiri, menurut Y. Sumandiyo Hadi (2020: 138) mengatakan bahwa Tema merupakan suatu pokok gagasan atau ide-ide pikiran tentang sesuatu hal yang akan diuraikan, diungkapkan atau diwujudkan, salah satunya adalah dalam bentuk karya seni seperti seni tari. Sesuai dengan ide dan gagasan tentang pencemaran laut maka pengkarya menggunakan tema lingkungan karena berkaitan dengan lingkungan hidup dan sosial masyarakat, sikap menjaga lingkungan serta kesadaran yang harus ada ketika melihat pencemaran lingkungan karena sampah dan bagaimana kita sebagai manusia sadar dan mewujudkan keseimbangan itu dengan mengurangi pembuangan sampah di laut agar tidak rusaknya lingkungan laut dan makhluk hidup didalamnya.

2. Tipe

Penggarapan Karya tari *Balance* ini menggunakan tipe abstrak karena konsep yang digarap menjadi sebuah karya tari mempunyai alur cerita yang

tidak memiliki skema bentuk yang umum dari peristiwa pencemaran laut. Bentuk-bentuk gerak tubuh seperti mengalir, terhempas dan tenang merupakan bentuk dari keadaan makhluk hidup dan tidak hidup di dalam laut yang dijadikan kedalam bentuk gerak tari yang bervariasi dan secara visual menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam pencemaran laut.

Struktur Garapan

Bagian I : Menggambarkan suasana bagaimana laut yang indah dan biota laut hidup didalamnya dengan menggunakan mapping untuk menghadirkan ilusi optik serta aktivitas manusia di pesisir pantai yang merusak keindahan tersebut dengan sampah.

Bagian II: Menghadirkan suasana laut yang sudah rusak dan hewan laut yang terkena dampaknya. Menggambarkan rasa kesadaran manusia sebagai penyebab kerusakan, pencemaran laut dan mewujudkan keseimbangan dengan mengurangi sampah-sampah karena apa yang manusia lakukan terhadap lingkungan laut akan berdampak kembali apabila laut masih menjadi sumber kehidupan manusia.

3. Judul

Karya seni dalam bentuk apapun diperlukan judul yang menarik sebagai frame bentuk karya yang dihadirkan secara teoritis menurut, Y. Sumandiyo Hadi (2020: 141) judul dalam tarian adalah sebuah nama atau inisial yang dipakai untuk menandai keberadaan sebuah tari yang dapat menyiratkan secara singkat tema atau isian tari itu. Dalam hal ini pengkarya menggunakan *Balance* sebagai judul dalam karya tari yang diciptakan. *Balance* artinya

keseimbangan yang bermakna bahwa laut dan manusia harus seimbang, manusia mengambil hasil laut dan harus menjaga laut, oleh karena itu *Balance* adalah keseimbangan yang terjadi antara manusia dengan sumber kehidupan yang harus dijaga agar bisa terus menikmati hasilnya.

b. Alat Perwujudan karya

Alat perwujudan merupakan hal-hal yang merangkum untuk mewujudkan sebuah karya tari yang diciptakan. Adapun hal-hal yang mewujudkan karya sebagai berikut :

1. Penari

Penari merupakan bagian yang terpenting dalam mendukung sebuah karya tari, maka dari itu Pada karya tari *Balance* menggunakan enam orang penari perempuan, karena enam orang penari cukup untuk memperlihatkan perilaku manusia di dalam peristiwa pencemaran laut semua kalangan sadar dan sengaja melakukannya, serta rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan yang akan di wujudkan kedalam sebuah karya tari yang akan diciptakan. Peristiwa tersebut dilakukan dengan tujuan agar terciptanya sebuah karya tari dengan rasa, bentuk dan pembawaan penari yang sudah dekat dengan pengkarya secara pribadi. Penari adalah pembawaan tarian yang secara konsep dapat melahirkan setiap detail gerak yang diberikan koreografer dan ide garapan yang dilahirkan diatas panggung. Penari dalam karya tari *Balance* sebagai berikut :



Gambar 1.
Penari dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Tessa Atika Sari : 05 Juni 2023)



Gambar 2.
Penari dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Muhamad Asyraf : 19 Juli 2023)

2. Gerak

Gerak merupakan dasar dalam tubuh untuk bergerak, banyak ragam gerak yang dihadirkan dalam karya tari. Menurut Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi bentuk dan isi*. (2012: 10) mengatakan bahwa unsur gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dapat kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional dan mental. Pengalaman tersebut diekspresikan lewat medium yang tak rasional atau tidak didasarkan pikiran tetapi, pada

perasaan, sikap, imajinasi yakni gerak tubuh, sedangkan materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah di polakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan.

Gerak merupakan media utama dalam sebuah koreografi, terkait hal diatas pengkarya memilih pijakan gerak dari bentuk benda hidup dan tidak hidup di dalam laut yaitu mengalir, terhempas dan tenang sebagai bentuk pijakan gerak, karena pengkarya terinspirasi dari pencemaran laut yang ada di pantai purus Kota Padang. Pengembangan gerak mengalir, gerak patah-patah (stakato), dan gerak lambat (slowmotion) ini juga tidak terlepas dari teknik-teknik tari yang sesuai dengan elemen-elemen komposisi tari. Gerak yang bertempo cepat yang dikombinasikan dengan gerak tempo lambat (mengalir) dalam sebuah ragam gerak yang menggambarkan tentang kehidupan di bawah laut.

3. Video *Mapping art*

Mapping Art yaitu *Mapping* atau *Projection mapping* dan *Art. Mapping* adalah sebuah teknik yang dapat menjadikan segala bentuk permukaan menjadi sebuah media tampilan video yang dinamis. Teknik ini dapat digunakan sebagai sarana hiburan, maupun sarana periklanan, bergantung dari konten video yang ditampilkan (Farandi Kusumo dkk, 2012:1). Video *mapping* merupakan sebuah teknik yang menggunakan pencahayaan dan proyeksi sehingga dapat menciptakan ilusi optis pada objek - objek. Karya tari *Balance* secara visual akan berubah dari bentuk biasanya menjadi bentuk

baru yang berbeda. Perubahan visual tersebut terjadi dari sebuah proyeksi yang menampilkan grafis video digital kepada suatu objek, benda, atau bidang yang dinamis dan komunikatif.



Gambar 3.

Proses pembuatan *Mapping Art* dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Tessa Atika Sari : 12 Juli 2023)

4. Kostum

Kostum merupakan pakaian yang digunakan oleh penari dalam menampilkan sebuah pertunjukkan. Menurut Robby Hidayat dalam buku *Kreativitas Koreografi*, setiap koreografer diharapkan mampu untuk menata busana tariannya sendiri dan sebelum merancang busana penata tari harus mengetahui secara mendetail gerak tarinya dan disesuaikan dengan bentuk tari. Kostum yang di gunakan penari perempuan ialah celana putih pendek, baju putih dan warna biru mengkilat dengan rambut yang di kepang kecil-kecil disebut *Cornrow*. Warna putih melambangkan sifat yang tulus, bersih dan bahagia dalam mempertahankan kebersihan dan keindahan laut. Berikut merupakan kostum yang dipakai dalam karya tari *balance* :



Gambar 4.
Kostum penari dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Arif : 19 Juli 2023)



Gambar 5.
Model rambut Cornrow dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Arif : 19 Juli 2023)

5. Rias

Rias Dalam sebuah pertunjukkan sangat dibutuhkan untuk mendukung ekspresi yang diciptakan oleh penari serta memperindah wajah. Pada tahap ini

pengkarya menggunakan rias fantasi dengan hiasan mata dengan gliter silver dan biru laut yang di tempel pada wajah penari yang mendukung konsep karya yang diciptakan. Dalam sebuah pertunjukkan penonton akan memperhatikan secara seksama rias yang dipakai oleh para penari karena dapat mempengaruhi kenyamanan saat pertunjukkan. Berikut merupakan rias yang digunakan dalam karya tari *Balance* :



Gambar 6.

Rias wajah yang digunakan dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Arif : 19 Juli 2023)

6. Musik

Musik merupakan hal yang terpenting dalam penciptaan tari. Menurut Wayan Dibia (2006:178) Musik adalah salah satu elemen yang hampir tidak dapat di pisahkan dengan tari, bukan hanya sebagai pengiring tari, karena musik turut memberi nafas dan jiwa dalam tari melalui jalinan melodi, ritme serta aksen-aksen. Menurut Sal Murgiyanto (1983:98) musik dalam tarian terbagi atas dua yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal

adalah musik yang bersumber dari dalam diri penari itu sendiri seperti teriakan, tepuk tangan, hentak kaki, hembusan nafas atau perlengkapan yang digunakan, sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar diri penari seperti bunyi alat musik tradisional maupun alat musik modern, dalam hal ini pengkarya menggunakan musik Tekno live untuk mengiringi karya tari yang bertujuan untuk memperkuat suasana karya tari yang akan diciptakan.

Penggarapan karya tari *Balance* ini menggunakan musik eksternal yang di buat menggunakan studio one. Studio one adalah aplikasi stasiun kerja audio digital (DAW), digunakan untuk membuat, merekam , mencampur , dan menguasai musik dan audio lainnya, dengan fungsi yang juga tersedia untuk video. Vokal pemusik dan efek-efek suara dari *MIDI controller*. Berikut merupakan perangkat yang digunakan dalam karya tari *balance* :



Gambar 7.
Studio one dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Muhammad Asyraf : 14 Juli 2023)



Gambar 8.
MIDI Controller dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Muhammad Asyraf : 14 Juli 2023)

7. Setting

Setting merupakan bagian terpenting dalam pertunjukkan yang mampu mendukung suasana garapan. Pada karya tari *Balance* menggunakan sampah yang di tebar di atas panggung yang bermakna untuk memperlihatkan apa yang terjadi akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan dan menjadi objek untuk menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan laut agar tidak merugikan siapapun. *Setting* yang digunakan untuk mempertajam suasana kerusakan laut karna sampah yang terjadi ialah dengan menebarkan sampah di seluruh area panggung dan digunakan sebagai properti yang mengeluarkan suara yang dihasilkan dari botol plastik. Setting yang digunakan pada karya tari *Balance* ialah :



Gambar 9.

Setting panggung yang digunakan dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Muhammad Asyraf : 14 Juli 2023)

d. Kerja Studio

Kerja studio merupakan salah satu langkah untuk menentukan tahapan-tahapan yang dilalui oleh pengkarya dengan tim yang mendukung karya tersebut. Tahap ini pengkarya melakukan langkah-langkah dalam proses penciptaan karya tari. Pengkarya mengumpulkan penari yang telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan konsep pengkarya beserta dengan tim produksi dan tim artistik, setelah itu pengkarya menyampaikan ide konsep yang akan diciptakan.

Pengkarya melakukan tahap eksplorasi gerak terhadap konsep yang akan di garap menurut Alma M Hamkins dalam buku “Mencipta lewat tari” diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003:24) mengatakan bahwa eksplorasi termasuk kepada berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Eksplorasi merupakan kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi adalah suatu proses penjajahan yaitu sebagai pengalaman untuk

menanggapi obyek pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar.

Tahap ini pengkarya mengeksplorasi gerak terhadap konsep dan mencoba untuk mengimajinasikan gerak yang sesuai dengan benda hidup dan tidak hidup yang ada di dalam laut seperti mengalir, terhempas dan tenang mencari beberapa motif bentuk gerak yang di kembangkan dan menjadi gerak baku yang disesuaikan untuk kebutuhan pengkarya terhadap karya yang diciptakan. Setelah eksplorasi pengkarya melakukan tahapan pemberian materi kepada penari dengan memberikan motif-motif gerak yang berpijakan pada bentuk gerak mengalir, terhempas dan tenang. Dalam proses memberikan gerak kepada penari pengkarya mulai melakukan pembentukan, menurut Y. Sumandiyo Hadi (2003: 72)

Pembentukan merupakan penyatuan materi tari yang telah di temukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi, sedangkan pembentukan musik menggunakan musik tekno live yang bertujuan untuk memperkuat setiap suasana yang di ciptakan. Selain pembentukan, tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk memberikan saran dan motivasi setiap proses latihan yang dilakukan. Alma M. Hawkins mengatakan dalam buku mencipta lewat tari terjemahan Y. Sumandiyo Hadi (2003:207) Evaluasi adalah proses menilai kemajuan atas pertumbuhan individu, melihat karya terbarunya dalam hubungannya dengan dimana keberadaannya dan kemana tempat yang akan di tuju. Evaluasi sangat di perlukan dalam setiap proses

latihan yang berguna untuk kemajuan dan kelancaran proses hingga pertunjukkan terlaksanakan.

e. Konsep Pertunjukkan

Konsep pertunjukkan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan pertunjukkan karya yang ditampilkan. Adapun unsur-unsur yang mendukung sebuah pertunjukkan yaitu :

1. Tata Cahaya (lighting)

Lighting atau tata cahaya sangat mendukung suatu bentuk pertunjukkan tari. cahaya tersebut bisa merusak pertunjukkan secara keseluruhan, sehingga mengakibatkan gagalnya penyampaian pesan dari pengkarya kepada penonton. Pemahaman terhadap efek ini sangat bermanfaat dalam rancangan tata cahaya, cahaya panggung terang atau redup dengan intensitasnya akan memberikan kesan yang sangat berbeda terhadap peminatnya. Tata cahaya adalah salah satu pendukung karya yang memiliki nilai penting dalam sebuah pertunjukkan yang memiliki nilai dan makna serta suasana yang akan disampaikan.

Lighting atau tata cahaya yang digunakan pengkarya dalam karya tari *Balance* ialah lampu PAR menembakkan cahaya dan mampu menjangkau seluruh ruangan. Fungsi secara umum yaitu sebagai lampu general atau penerangan utama. Lampu ini pada umumnya diletakkan di bagian bawah atau atas panggung dan dibuat secara paten atau tidak dapat digerakan. Disebut lampu PAR 64 karena sudut sebarannya cahaya pada lampu adalah

64 jika dihitung dengan derajat. Lampu ini berwarna silver yang terbuat dari bahan besi alumunium. Lampu *foot light* berfungsi untuk menerangi bagian bawah panggung atau objek seperti pada bagian kaki. Berikut merupakan betuk lighting yang digunakan dalam karya tari *Balance* :



Gambar 10.

Lighting PAR yang digunakan pada karya tari *Balance*
(Akses internet Tessa atika sari : 09 Juli 2023)



Gambar 11.

Lighting footlight pada karya tari *Balance*
(Akses internet Tessa atika sari : 09 Juli 2023)

2. Sound sistem

Sound system adalah alat yang digunakan untuk memperkuat dan memperlambat bunyi-bunyi alat musik yang digunakan dalam karya tari *Balance*. Sound sangat mendukung dalam pertunjukkan karena dapat membuat tari dengan musik menyatu sekaligus membuat tempo, hitungan dan dinamika musik dapat dirasakan oleh penari dan penonton.

3. Tempat Pertunjukkan

Perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan keberadaan pentas dalam suatu pertunjukkan melahirkan banyak pilihan. Pentas Arena merupakan salah satu pentas yang hanya di saksikan dari satu arah yang mana pada pentas ini penonton hanya bisa menonton dari satu arah yaitu di depan. Bentuk pentas mampu melahirkan sebuah suasana yang mengikat mata penonton dan ikut larut dalam suasana yang dihadirkan setiap bagian, adapun yang menjadi ciri utama pentas arena adalah penonton dapat menikmati pertunjukkan secara jelas dan menjadi kekuatan untuk dapat merasakan setiap suasana yang dihadirkan.

Tempat pertunjukkan sangat menunjang pengkarya untuk menampilkan hasil dari garapan konsep yang telah diciptakan. Pengkarya menampilkan karya tari *Balance* di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam yang bertujuan untuk menghadirkan suasana yang dapat dilihat jelas, dalam karya ini penggunaan auditorium dengan posisi terbalik dimana penonton di letakkan di panggung dan pertunjukkan di belakang posisi penonton yang biasanya, di setting dengan panggung putih dan latar putih bertujuan agar

infokus dapat di letakkan jauh untuk dapat menjangkau lebih jauh gambar yang di tampilkan. Berikut merupakan panggung yang di gunakan dalam karya tari *Balance* :



Gambar 12.

Panggung Arena yang digunakan dalam karya tari *Balance*
(Dokumentasi Abel : 19 Juli 2023)

f. Jadwal Pelaksanaan

1. Rencana Kerja

NO	Rencana dan Jadwal Kerja		
	Tahapan Kerja	Pencapaian Target dalam Hitungan Bulan	
1	Pengumpulan Data	1. Observasi Lapangan 2. Wawancara 3. Studi Pustaka 4. Video Review	Januari - Maret 2023
2	Eksplorasi	Eksplorasi Mandiri : 1. Pencarian Ide Gerak dengan melihat video biota laut dan manusia yang berperan dalam pencemaran 2. Pengumpulan Ide Dan Imajinasi untuk pembuatan <i>mapping art</i> Eksplorasi Bersama Penari : 1. Pemahaman konsep kepada pendukung karya 2. Pengolahan tubuh dan rasa untuk menangkap bentuk,dan perilaku gerak biota laut yang tercemar dan manusia sebagai penyebabnya 3. Melakukan eksplorasi bersama penari,pemusik dan <i>video mapping</i> untuk menangkap bentuk,situasi,dan perilaku gerak dan ekspresi biota laut yang tercemar 4. Pencarian motif gerak, adegan,	April 2023

		ekspresi, komposisi, music dan gambar-gambar melalui <i>video mapping</i> dengan berbagai macam pengembangan gerak yang fleksibel	
3	Improvisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Improvisasi gerak, rasa Dan tubuh agar siap untuk melakukan berbagai kemungkinan bentuk gerak 2. Improvisasi Penggunaan <i>Mapping art</i> Pada gerak untuk melatih rasa tubuh untuk bergerak 	Mei 2023
4	Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggabungkan seluruh struktur mulai dari pengumpulan data, eksplorasi, improvisasi, di dalam pembentukan 2. Merangkum beberapa motif gerak yang di temukan dalam proses eksplorasi dan improvisasi 3. Proses latihan menggunakan <i>Mapping art</i> pada gerak dan membenahi beberapa teknik gerak agar lebih tersinkronisasi dengan penggunaan <i>video mapping art</i> 4. Proses latihan penyusunan materi gerak 5. Pembersihan materi dan pelaksanaan pertunjukkan 	Mei – Juli 2023

5.	Evaluasi	1. Melakukan diskusi mengenai bentuk dan pelahiran karya yang ingin diciptakan 2. Mengevaluasi hasil proses latihan dan materi gerak 3. Mengevaluasi hasil video mappingart dan meminta saran dan masukan kepada pembimbing 4. Meminta saran dan masukan kepada pembimbing agar karya yang di lahirkan sesuai dengan apa yang di inginkan 5. Melakukan evaluasi sebelum dan sesudah latihan	Juni – Juli 2023
----	----------	---	---------------------

2. Jadwal Latihan

NO	Hari	Pukul	Tempat
1	Senin	14.00-16.00 wib	Hall
2	Selasa	20.00-22.00 wib	Hall
3	Rabu	14.00-16.00 wib	Hall

3. Organisasi pelaksana

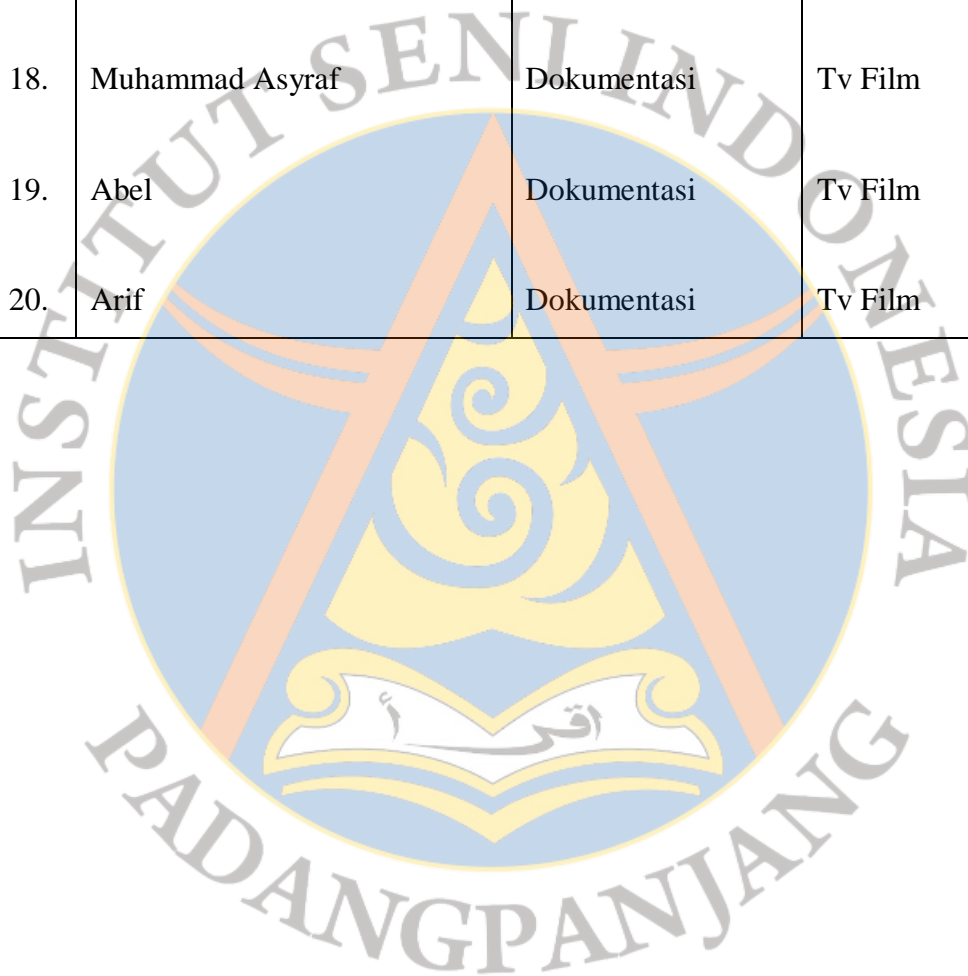
Kelompok Produksi

No.	Nama	Peran	Program Studi
1.	Muhammad Iqbal S.Sn	Pimpinan Produksi	Alumni ISI PP
2.	Anggi Sukma S.Sn	Stage Manager	Alumni ISI PP
3.	Miftahul ilmi	Sekretaris	Prodi Seni Tari
4.	Felly Monica Sardi	Bendahara	Prodi Seni Tari
5.	Tessa Atika Sari	Koreografer	Prodi Seni Tari
6.	Zharif Hezarpili S.Sn	Komposer	Alumni ISI PP
7.	Rohima Sari	Penari	Seni Tari
8.	Shelfany Adzafebrian	Penari	Seni Tari
9.	Eka Syafitri Jamil	Penari	Seni Tari
10.	Putry Wulandari	Penari	Seni Tari
11.	Riva Yona	Penari	Seni Tari
12.	Irham S.Sn., M.Sn	Desain mapping	Alumni ISI PP

Kelompok Artistik

No.	Nama	Peran	Program studi
1.	Dedi Darmadi S.Sn., M.Sn	Lighting	Alumni ISI PP
2.	Ade Jhori S.Sn., M.Sn	Soundman	Alumni ISI PP
3.	Lidya utami	Penata Rias	Seni Tari
4.	Denni Fitria	Penata Rias	Seni Tari
5.	Lita Santia	Penata Rias	Seni Tari
6.	Aldo Riyadi	Penata Rias	Seni Tari
7.	Silfy Harika	Penata Kostum	Seni Tari
8.	Cintya Okti Primanta	Penata Kostum	Seni Tari
9.	Serli	Kosumsi	Seni Tari
10.	Pita	Kosumsi	Seni Tari
11.	Cindy Kirana	Kosumsi	Seni Tari
12.	Tuti Anasya	Kosumsi	Seni Tari
13.	Kevin Asraf	Perlengkapan	Seni Karawitan
14.	Anggi Fernando	Perlengkapan	Seni Karawitan

15.	Daffa Maulana	Perlengkapan	Seni Tari
16.	Farid Ramadhan	Perlengkapan	Seni Tari
17.	Kms Rifky Ananda	Publikasi	DKV
18.	Muhammad Asyraf	Dokumentasi	Tv Film
19.	Abel	Dokumentasi	Tv Film
20.	Arif	Dokumentasi	Tv Film



BAB III

DESKRIPSI HASIL KARYA

A. Sinopsis Karya Tari

Sinopsis merupakan ringkasan singkat yang memberikan gambaran tentang suatu karya, sinopsis dapat berupa penafsiran atau cerita yang dapat dipahami secara ringkas oleh penonton, yang mana pada karya ini terdapat sinopsis yang sesuai dengan konsep yaitu :

Saya, Anda, Kita, hidup dalam satu siklus yang sama. Laut adalah sebuah tempat dari kehidupan dan kebahagiaan serta kesedihan. Indah Bukan?.

Tapi?.

Sampah. Kerusakan?. Atau kebiasaan?.

Semua yang berawal dari kita, akan datang kembali kepada kita.

Ya Semua bergantung pada diri anda.

Bertindak atau ditindak.

Laut menghiburmu

Tapi bagaimana dengan dirimu?

B. Deskripsi Sajian

Karya tari *Balance* disajikan dalam dua alur garapan yakni bagian pertama ketenangan dan keharmonisan, bagian kedua kerusakan laut karena sampah adalah perwujudan keseimbangan dengan membersihkan dan menjaga laut kembali sebagai wujud kepedulian. Berikut merupakan bentuk adegan pada setiap bagian yang dihadirkan.



Gambar 13.

Bagian satu pada karya tari *Balance*
(Dokumentasi Arif : 19 Juli 2023)

Alur pertama karya tari ini video suasana laut dalam yang indah dan makhluk hidup yang ada didalamnya yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa kehidupan laut sangat indah sebelum terjadinya kerusakan, kemudian muncul satu orang penari perempuan menggambarkan keharmonisan dan kegembiraan orang-orang di tepi laut memainkan air laut dan melompat-lompat yang divisualisasikan dengan menggunakan *mapping art* yang menghadirkan ilusi optik pada objek. Muncul empat orang penari perempuan dengan arah yang berbeda-beda menggambarkan kesibukan dan aktivitas orang-orang di pesisir pantai dengan background pesisir pantai untuk menghadirkan suasana tepi laut yang indah dengan membawa *setting* sampah yang nantinya akan di jatuhkan di atas panggung sebagai penanda ketidakpedulian terhadap lingkungan. Kemudian penari perempuan keluar satu persatu meninggalkan panggung.



Gambar 14.

Bagian kedua pada karya tari *Balance*
(Dokumentasi Muhamad Asyraf : 19 Juli 2023)

Alur kedua muncul penari perempuan yang menggambarkan kerusakan yang terjadi di dalam laut dengan bergerak seperti tertahan dan terapung menggambarkan kerusakan yang mulai terjadi sudah merugikan benda hidup dan tak hidup yang ada didalam laut, kemudian di susul satu orang penari perempuan dengan gerak yang sama dan satu orang penari perempuan muncul dengan gerak yang pelan dan tenang namun kadang kencang menandakan benda hidup tersebut merasakan kerusakan. Kemudian muncul dua orang penari perempuan dari belakang kiri panggung dengan gerak rampak liukkan badan dan efek tersangkut di bagian kepala menggambarkan benda-benda di laut terapung dan bergerak lalu tersangkut karang-karang di laut, semua penari meliukkan badan mengikuti irama musik menggambarkan suasana kerusakan yang semakin parah karena sampah-sampah mengakibatkan sampah-sampah tersebut bertumpuk dan mengapung mengikuti hempasan ombak laut di bantu dengan background pencemaran-pencemaran yang terjadi di laut.



Gambar 15.

Bagian menuju ending pada karya tari *Balance*
(Dokumentasi Abel : 19 Juli 2023)

Alur bagian menuju ending semua penari melakukan gerakan hasil eksplorasi dan interpretasi pengkarya yang menggambarkan segala benda hidup dan tidak hidup yang ada didalam laut, gerakan tubuh yang mengalir, terhempas dan tenang yang membuat suasana sampah-sampah terlihat nyata bergerak mengikuti tubuh penari. Kemudian satu orang penari perempuan tertarik kebelakang dan bergerak seperti terlilit jaring yang menggambarkan hewan-hewan di dalam laut yang terkena dampak dari sampah semakin parah dan mencoba untuk melepaskan dan membebaskan diri dari benda atau sampah yang melilit tubuhnya, bagian penari yang berjalan kebelakang dan menghadap kebelakang lalu menunduk dengan bejalan mundur sambil mengambil sampah-sampah dan meremas sampah tersebut sampai mengeluarkan suara.

Menggambarkan ketidakpedulian yang ada dalam diri manusia, dan akibat dari ketidakpedulian tersebut juga berdampak dan memberi efek yang sama terhadap benda hidup dan tak hidup di dalam laut, akibatnya sangat merugikan satu sama lain. Pada bagian ini setting sampah sengaja di lempar ke atas panggung dari depan, samping kiri, samping kanan dari arah penonton dan atas panggung yang memberi suasana nyata tidak nyamannya seseorang dan berusaha untuk terlepas darikerusakan ini. Kemudian satu penari terikat dibelakang yang diwujudkan dengan mapping berhasil terlepas dari ikatan

yang mengganggu dan mencari sumber dari kerusakan tersebut, berjalan dan mengamati lalu mengambil sampah yang tadinya di tebar di atas panggung yang memberi efek terlepasnya beban dampak dari kerusakan yang di interpretasikan ke tubuh penari.

Perwujudan keseimbangan tersebut dengan kembali menjaga dan membersihkan sampah-sampah yang di tebar di atas panggung dan sadar segala sesuatu yang di perbuat akan berdampak ke diri masing-masing. Kemudian muncul ketikan kata motivasi untuk mengingatkan penonton pentingnya menjaga lingkungan, memperlihatkan banyaknya berita kerusakan bahkan pencemaran yang mengganggu kehidupan dan biota laut yang hidup, menyadarkan kembali pentingnya menjaga lingkungan.

